

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.557>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/557>

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AHMAD DAHLAN KOTA JAMBI

Syarif Hidayatullah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: putihberkibar687@gmail.com

Muhammad Fadhil

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mfadhilseberang73@gmail.com

Darma Putra

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: darmaputra@uinjambi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the condition of students' honesty and discipline, the obstacles and strategies of PAI teachers in forming students' honest and disciplined character at SMP Ahmad Dahlan Jambi. This research was descriptive research using a qualitative approach. The location of this research was SMP Ahmad Dahlan Jambi, with research subjects being teachers and students as the primary respondents. Research data was obtained from observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research used data reduction, data display, and concluding/verification. The results of this research described that the condition of honesty and discipline of many students at SMP Ahmad Dahlan Jambi was categorized as still low because all the students who were asked for information said they had all lied and violated disciplinary rules, both with teachers and with other students while in the school environment. The obstacle was the need for student pro-activity and contribution in making school rules and regulations. Then, the strategies carried out by PAI teachers in shaping student character were that PAI teachers applied a firm, disciplined, and honest attitude to students during class so that students get used to this attitude and ultimately become the character of students and PAI teachers also apply it in extracurricular activities, such as in OSIS activities, PMR, scouts, sports, reading Yasin every Friday, and reading short verses every time after noon prayers. This activity aims to shape students' honest and disciplined character and develop each student's interests, talents, and skills. The conclusion

from the results of this research was that it can be used as a consideration for the school to create detailed guidelines and benchmarks regarding honest and disciplined character values that can be developed and implemented at SMP Ahmad Dahlan Jambi.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Honest Character, Discipline.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi jujur dan disiplin siswa, hambatan dan strategi guru PAI dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di sekolah menengah pertama ahmad dahlan kota jambi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Ahmad Dahlan Jambi dengan subyek penelitian guru dan siswa sebagai responden utama. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kondisi jujur dan disiplin siswa di SMP Ahmad Dahlan Jambi terkatagori banyak yang masih rendah karena semua siswa yang sudah diminta informasi mengatakan semua pernah melakukan berbohong dan melanggar peraturan tata tertib, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya selama di lingkungan sekolah. Adapun hambatannya yaitu kurangnya pro-aktif serta kontribusi siswa dalam pembuatan peraturan tata tertib sekolah. Kemudian, Strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa yaitu guru PAI menerapkan sikap tegas, disiplin dan jujur kepada siswa selama didalam kelas agar siswa terbiasa dengan sikap tersebut dan akhir menjadi karakter siswa serta guru PAI juga menerapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan OSIS, PMR, pramuka, olahraga, membaca yasin setiap hari jum'at, dan membaca ayat-ayat pendek setiap setelah sholat zuhur. Tujuan dilakukan dari kegiatan tersebut adalah untuk membentuk karakter jujur dan disiplin siswa serta mengembangkan minat, bakat, skill yang ada pada diri siswa masing-masing. Kesimpulannya dari hasil penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk membuat pedoman serta tolak ukur yang detail tentang nilai-nilai karakter jujur dan disiplin yang dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah SMP Ahmad Dahlan Jambi.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Jujur, Disiplin.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlakul karimah. Tujuan pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kedalaman spiritual sebagai upaya dalam membentuk pribadi yang beriman dan

bertakwa serta menabung kepribadian yang berakhlak, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam dan lingkungan sekitar.¹

Pendidikan karakter adalah sistem nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan pada warga sekolah yang meliputi unsur pengetahuan, hati nurani atau kehendak dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan bangsa agar mereka menjadi insan kamil menurut Sudradjad.² Pendidikan karakter sangat penting terutama bagi anak sekolah, karena digunakan sebagai sarana atau proses untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik.

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada zaman yang semakin modern ini masyarakat sudah tidak lagi mengusung nilai-nilai dari sebuah kejujuran sehingga dapat merusak moral bangsa. Anak-anak dan pemuda pun sudah tidak lagi mengindahkan sebuah estetika dari kejujuran sehingga akan mencetak pribadi yang tak arif dan akan merugikan bangsa, negara serta umat. Kejujuran merupakan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini.³

Disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang ada. Menurut tambahan ungkapan pendapat lain oleh Foerster bahwa disiplin adalah suatu ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin suatu kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa adanya gangguan. Karakter Disiplin ini perlu dibangun sejak dini karena akan menjadi landasan yang kokoh bagi anak untuk mentaati aturan atau standar yang berlaku dan menjadi landasan mental yang baik bagi siswa untuk memasuki tahap perkembangan perkembangan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Poerwadarminta Disiplin merupakan kepatuhan pada aturan dan tata tertib yang berlaku.⁴

¹ Toto Suharto, *Rekonstruksi Dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h.169.

² W. Wuryandani dan Agung R, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), h.9.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.14.

⁴ W. Wuryandani dan Agung R, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, h.98.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Awalnya digunakan di lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama, termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran.⁵

Sekolah Islam Terpadu menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian pendidikan karakter, sebagai sekolah yang memasukkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kurikulumnya. Sekolah Islam Terpadu berupaya menciptakan pendidikan dan pengajaran yang seimbang antara ilmu dan Islam. Oleh karena itu, siswa selain menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki sifat religius, selain memiliki kearifan, juga memiliki kearifan moral.

Strategi belajar mengajar menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, baik secara individu maupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Dengan amanah yang diberikan masyarakat, maka pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengembangkan suatu tugas memang sulit, tetapi lebih sulit lagi untuk mengembangkan tanggung jawab, karena tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan guru tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individu. Hal ini harus menuntut guru untuk selalu memperhatikan sikap, perilaku dan tindakan siswanya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar lingkungan sekolah sekalipun.⁷

Dalam istilah ilmu psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.⁸ Kemudian, jujur bertepatan dengan dua kosa kata dalam bahasa Arab, yakni *al-shidq* dan *al-amanah*. *Al-Shidq* dalam arti

⁵ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kemenag, 2009), h.37.

⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Suarabaya: Citra Media, 1996), h.70.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pendidikan*, Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.31.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), h.510.

bahasa Arab adalah kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. *Al-Shidq* adalah orang yang teguh dalam kebenaran dan kejujuran, serta konsisten dalam perkataan, tindakan, dan perilakunya. Sedangkan *Al-Amanah* adalah amanah. Dalam kamus bahasa Indonesia amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, untuk keamanan dan ketentraman, serta kepada siapa seseorang dapat dipercaya dan setia.⁹ disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰

Salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kota Jambi yaitu sekolah menengah pertama (SMP) Ahmad Dahlan yang terletak di kecamatan Jelutung Kota Jambi. Berdasarkan observasi penulis di sekolah tersebut penulis menemukan beberapa perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan diantaranya adalah:

1. Masih banyak siswa di SMP yang berperilaku tidak jujur seperti tidak jujur saat makan jajanan di kantin, tidak berani jujur mengakui kesalahan saat melakukan kesalahan, takut bertindak jujur karena tekanan dari teman, atau berbicara bohong/tidak jujur hanya untuk menutupi kekurangan/reputasi mereka.
2. Masih banyak siswa di SMP yang memiliki perilaku nakal seperti: berangkat ke sekolah tepat waktu, tiba di kelas tepat waktu, tidak tepat waktu, mengerjakan PR guru, berpakaian tidak rapi, tidak memakai seragam, memakai sandal, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak dikeluarkan, tidak bersekolah tanpa alasan.

Dari hasil observasi diatas, sehingga penulis merasa tertarik dan perlu untuk melihat upaya-upayan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa, maka penulis melakukan penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Jujur dan

⁹ Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), h.235.

¹⁰ Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h.19-20.

Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diobservasi.¹¹ Selanjutnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik-teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma. Teknik penelitian kualitatif ini sering disebut dengan pendekatan naturalistik karena dilakukan dalam setting yang natural. Metode ini pada mulanya banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya dan dikenal juga dengan kajian etnografi. Penganalisisnya lebih tertuju sifat kualitatif.¹³

Peneliti ingin mendapatkan keadaan alami di lapangan untuk mendapatkan sketsa yang asli sebagai sample. Menurut Lincon dan Guba yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif dipandang sebagai penelitian naturalistik.¹⁴ Dan Menurut Basrowi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada paradigma, strategi, dan penerapan model kualitatif.¹⁵

¹¹ Muktar, *Metode Praktis Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Pres, 2013), h.16.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), h.15.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.60.

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

Dalam konteks sosial atau subjek penelitian ini, peneliti menggali aktivitas subjek di suatu lokasi tertentu.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai pengamat luar di lapangan, mengamati keadaan lingkungan sosial yaitu SMP Ahmad Dahlan di Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Subyek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa, sedangkan kepala sekolah sebagai informan utama.

Data primer yang penulis rujuk dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di sekolah menengah pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dalam proses pengecekan kehandalan data dilakukan dengan memeriksa apakah ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.¹⁷ Ada beberapa tahapan sebagai berikut:¹⁸

1. Uji Kredibilitas Data (Credibility)

Pengujian reliabilitas data melibatkan penentuan apakah data yang diperoleh di lapangan dapat diandalkan. Metode yang digunakan oleh para peneliti untuk tujuan ini adalah pengamatan yang berkepanjangan, peningkatan kegigihan belajar, analisis segitiga, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan uji kepatuhan. Memperluas observasi berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, menginterogasi sumber data baru dan yang sudah ada.

2. Uji Tranferabilitas (Tranferdibility)

Transfer ini menyangkut pertanyaan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Uji transferabilitas ini dilakukan dengan metode apapun yang akan peneliti laporkan secara hati-hati, uraiannya harus rinci, jelas dan sistematis. Hal ini dilakukan agar pembaca memahami dengan jelas apa yang disajikan dalam penelitian ini.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.297-298.

¹⁷ Sugiyono, h.119.

¹⁸ Sugiyono, h.121-131.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dalam uji dependabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Metode tersebut dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing tesis untuk meninjau keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Uji konfirmasi mirip dengan uji reliabilitas, sehingga uji penelitian ini dilakukan pada waktu yang bersamaan. Uji yang valid berarti memeriksa hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil pencarian didasarkan pada pencarian yang telah selesai, pencarian memenuhi syarat untuk mendapatkan kriteria *claimability*.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

C. Pembahasan

1. Kondisi Jujur dan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa yang saya wawancarai, tidak ada yang tidak pernah berbohong kepada gurunya, dengan berbagai cara dan alasan seperti dalam izin tidak masuk sekolah, membuat tugas, dan dalam proses belajar. Izin tidak masuk sekolah misalnya siswa membuat surat izin dengan alasan sakit, urasan keluarga pada hal mereka bermain dengan teman-temannya, selanjutnya dalam membuat tugas ada beberapa siswa meminta bantuan temannya yang mengerjakan kemudian mereka hanya menyalinnya saja dan ada pula pada saat waktunya tugas dikumpulkan, mereka akan beralasan bahwa tugasnya itu tertinggal di rumah. Padahal mereka belum mengerjakannya. Demikian pula dalam proses belajar mengajar mereka meminta izin ingin pergi ke toilet,

tidak diluar kelas mereka malah pergi ke kantin untuk membeli makanan atau minuman dan tidak kembali lagi kelas.¹⁹

Dalam rangka memastikan informasi hasil wawancara di atas, kemudian peneliti mencoba mewawancara guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, ia memaparkan sebagai berikut:

“Ya Masih banyak menemukan siswa bohong kepada guru dalam berbagai hal di sekolah. Ada minta yang izin tidak masuk dengan alasan sakit, urusan keluarga pada hal tidak ada, yang tidak buat tugas/PR dengan alasannya lupa, bukunya ketinggalan padahal belum dikerjakan, ada pula hanya menyalin tugas temannya. Dalam proses belajar mengajar ada yang izin ke toilet padahal pergi nongkrong di kantin makan minum sampai jam pelajaran selesai.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru PAI di atas, masih ditemukan siswa-siswa yang memiliki sifat atau karakter yang tidak disiplin dan jujur kepada guru, hal ini ditemukan dalam berbagai hal di sekolah. Baik masalah kehadiran, membuat tugas maupun dalam proses belajar mengajar. Masalah kehadiran minalnya siswa banyak memeri alasan izin lagi sakit pada ia tidak sakit, tugas/PR ada yang beralasan ketinggalan buku padahal belum membuat tugas, ada pula hanya menyalin tugas temannya, kemudian saat belajar ada pula yang izin ke toilet pada hal malah duduk di kantin.

Terjadinya hal tersebut di atas, menurut guru PAI tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor minalnya kebiasaan dilingkungan keluarga, teman pergaulan dan lingkungan masyarakat umum, kebiasaan seperti ini masih ditemukan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sehingga berdampak negatif pada kepribadian siswa itu sendiri dari sikap tidak jujur dan disiplin yang pernah dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah secara umum diantaranya.²¹

¹⁹Ahmad Sopyan Salim selaku Guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 02 Agustus 2023.

²⁰ Ahmad Sopyan Salim selaku guru PAI Wawancara dengan Penulis, 02 Agustus 2023.

²¹ Rachmad Uchrowi selaku guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 08 Agustus 2023.

1. Hilangnya Kepercayaan
2. Kerugian pribadi.
3. Merusak Reputasi Siswa
4. Merugikan Teman Sekelas.
5. Menurunkan integritas akademik.

Kemudian selain mewawancari siswa dan guru PAI, untuk mendapat kepastian data yang sesungguhnya peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Selama melakukan observasi pemantauan terkait dengan perilaku jujur dan disiplin siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan masih banyak siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi yang mencerminkan perilaku tidak jujur dan disiplin, perilaku ketidakjujur tersebut terlihat dari ada beberapa siswa yang keluar pada saat proses belajar mengajar yang langsung duduk di kantin sekolah, setelah ditanya mereka menjawab lagi izin ke toilet tapi malah ke kanti sekolah, kemudian ditemukan juga beberapa perilaku tidak jujur siswa seperti dari surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan sakit, keluarga dan alasan lainnya yang tidak masuk akal, setelah ditelusuri siswa tersebut hanya berbohong supaya bisa tidak masuk sekolah, selanjutnya perilaku tidak jujur siswa dalam membuat tugas/PR, karena masih ditemukan ada beberapa siswa menyontek atau menyalinkan tugas/PR temannya sebelum masuk jam pelajaran dan ada pula siswa yang beralasan buku tugas/PR yang ketinggalan di rumah padahal sebenar belum membuatnya.²²

Sedangkan perilaku tidak disiplin siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi masih ditemukan seperti beberapa siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu atau sudah masuk jam belajar, setelah ditanya siswa tersebut memberikan alasan yang berbeda-beda misalnya alasan jalan macet, terlambat bangun tidur, motor rusak, mengantar adik ke sekolah, rumah jauh dan lainnya, ada pula tidak disiplin siswa seperti tidak memakai pakaian, sepatu, kaos kaki/warna kaos kaki yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, melawan guru, bolos, membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, tidak melaksanakan

²²Observasi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Tanggal, 09 Agustus 2023.

tugas piket kelas, mencoret dinding sekolah, tidak mengikiti upacara dan melakukan pelanggaran peraturan sekolah lainnya. Kemudian selama observasi ditemukan juga ada siswa yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar seperti ribut didalam kelas saat belajar, membuat tugas/PR dengan menyalin tugas teman yang sudah, menyontek saat ujian.²⁵

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan siswa, guru PAI dan hasil observasi peneliti di atas, menunjukkan bahwa bisa dikatakan karakter jujur dan disiplin siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi masih sangat perlu untuk dibentuk, ditanam dan dibina kepada siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, karena uraian tersebut diatas masih ditemukan banyak siswa yang berbohong dalam berbagai hal di sekolah. Sehingga bisa dikatakan masih rendahnya sikap jujur dan disiplin siswa.

2. Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Disiplin dan Jujur Siswa

Setiap kegiatan atau program yang dilakukan oleh seseorang tentu ada dua faktor yang selalu mengiringi terlaksana dan tidaknya kegiatan tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang selalu ada disetiap apa yang dilakukan. Demikian pula halnya kegiatan atau program yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan disiplin di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Adapun hambatan dalam membentuk karakter disiplin siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Halim memaparkan sebagai berikut:

“Ada beberapa hambatan yang saya rasakan dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan disiplin di sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Adapun hambatan dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa, misalnya kurang pro-aktif atau partisipasi siswa dalam merancang peraturan pada hal sudah diberi ruang menyapai aspirasinya melalui OSIS sekolah, dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, orang tua siswa, waktu guru PAI yang tidak

²⁵Observasi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Tanggal, 09 Agustus 2023.

memadai. Sehingga untuk memantu atau mengontrol aktivitas siswa dalam menengakkan peraturan tata tertib bagi siswa pelanggar kurang terlaksana secara maksimal, selian juga dikarenakan saya mempunyai jadwal mengajar yang padat yang harus dipenuhi.”²⁴

Jadi berdasarkan wawancara di atas, dapat beberapa informasi bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi atau ditemukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi diantaranya adalah:

1) Kurang Pro-Aktif Siswa dalam Merancang dan Menaati Tata Tertib Sekolah

Siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi kurang mau mengambil peran atau ikut aktif terlibat dalam merancang dan menyusun peraturan sekolah, pada hal pihak sekolah sudah memberikan ruang kepada siswa supaya bisa menyapai aspirasinya dalam penyusunan peraturan tata tertib sekolah.

Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas, peneliti mencoba mewawancari beberapa anggota OSIS Sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, ia mengatakan sebagai berikut:

“Dalam membuat peraturan dan tata tertib sekolah kami anggota OSIS dan siswa lainnya memang disuruh oleh Kepala Sekolah untuk menyampaikan aspirasi dalam membuat peraturan dan tata tertib sekolah tersebut, yang disampaikan melalui organisasi OSIS sekolah. Jadi semua aspirasi siswa akan dikumpulkan melalui ketua OSIS kemudian baru diserahkan kepada pihak sekolah. Faktanya walaupun pihak sekolah sudah memberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, tetapi tidak ada teman-teman yang menyampaikannya. Karena teman-teman siswa lainnya berpikir itu adalah urusan kepala sekolah dan guru, sehingga peraturan atau tata tertib yang dibuat adalah hasil dari rapat kepala sekolah dan majlis guru saja, dan tidak ada peran siswa didalamnya.”²⁵

²⁴ Abdul Halim selaku Guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 08 Agustus 2023.

²⁵ Pengurus OSIS SMP Ahmad Dahlan Jambi, Wawancara dengan Penulis, 08 Agustus 2023.

Hasil wawancara di atas, menginformasikan bahwa masih kurangnya kontribusi siswa dalam merancang dan membuat peraturan tata tertib sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, pada pihak sekolah sudah memberi ruang kepada siswa. Adapun tujuan diberikannya kesempatan kepada siswa dalam membuat peraturan dan tata tertib sekolah supaya mereka lebih paham dan taat pada tata tertib sekolah yang ada, karena mereka/ siswa juga merasa membuatnya.

Selanjutnya untuk melihat kebenaran informasi yang disampaikan di atas, peneliti mencoba melakukan observasi kotak saran dan masukan yang ada di ruang OSIS sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Adapun hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa lipatan kertas yang ada dalam kotak saran di ruang OSIS, kemudian peneliti meminta pengurus OSIS membuka kotak saran tersebut, dan ditemukan beberapa pesan yang ditujukan kepada pihak sekolah dan majlis guru, tetapi tidak ada satupun saran yang berkaitan dengan usulan dalam rangka merancang dan membuat peraturan dan tata tertib sekolah.²⁶

Sedangkan hambatan dalam penerapan peraturan dan tata tertib di sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Huzir Andi Saputra selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Kendala didalam kelas yang kami temui dalam membentuk karakter siswa, minsalnya pada proses belajar mengajar masih banyak siswa yang tidak disiplin masalah kehadiran, membuat tugas/PR, ngobrol saat belajar, mengganggu siswa lain, dan masih ada beberapa siswa tidak fokus belajar. Kemudian masih menurut guru PAI dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan dikerjakan terkadang tidak sampai selesai dan ada pula beberapa siswa juga tidak mengerjakan tugas/PR dengan berbagai alasan yang tidak rasional. Siswa yang tidak mengerjakan tugas ini menandakan rendahnya kedisiplinan siswa sehingga akan mempengaruhi kemajuan dan prestasinya sendiri.”²⁷

²⁶Observasi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, 09 Agustus 2023.

²⁷Huzir Andi Saputra selaku guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 08 Agustus 2023.

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terkait hambatan kehadiran dan tepat waktu siswa ke sekolah di atas, guru PAI juga masih menemukan beberapa siswa yang datang terlambat, sehingga mendapatkan peringatan dari guru yang piket dihari tersebut. Hal ini dilakukan untuk menerap dan menjalankan peraturan tata tertib dan kedisiplinan di sekolah sesuai dengan aturan yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, karena dalam tata tertib tersebut siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 15 (lima belas) menit sebelum pelajaran dimulai. Dengan adanya siswa yang masih datang datang terlambat ke sekolah, ini menandakan bahwa tingkat kedisiplinan didalam diri siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi tersebut masih perlu dipertanyakan/ rendah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan juga menemukan masih ada beberapa siswa yang datangnya terlambat setelah pintu gerbang sekolah ditutup dan proses belajar mengajar sudah dimulai, siswa yang terlambat tersebut lebih dominan siswa laki-laki. Kebiasaan terlambat datang ke sekolah ini merupakan sikap buruk bagi para siswa yang harus dihindari, karena hal tersebut bisa berdampak bagi kehidupan di masa mendatang dan mempengaruhi pendidikan siswa itu sendiri.²⁸

Jadi munculnya hambatan-hambatan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan jujur tersebut salah satu faktor siswa itu sendiri karena kurang pro-aktifnya siswa, dan siswa juga memiliki karakter dan kepribadian serta yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya dalam merespon.

2) Waktu Guru yang Terbatas

Guru PAI sebagai guru bidang studi tentu mempunyai jadwal dan waktu mengajar yang sudah ditentukan, baik didalam maupun diluar kelas. Dengan adanya jadwal tersebutlah dapat mengganggu konsentrasi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi secara umum.

Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Sopyan Salim guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi mengatakan bahwa;

“Yang saya rasa saat ini yang menjadi penghambat dari kegiatan untuk membentuk karakter disiplin dan jujur siswa melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler salah satunya dari segi waktu. Dalam proses pembelajaran misalnya tidak semua kelas yang ada di sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi guru PAI mengajarnya, kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah saya juga tidak bisa selalu bisa hadir, karena terkadang ada jadwal mengajar dan urusan lain yang bersamaan, sehingga untuk menanam karakter tersebut tidak maksimal.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat sebuah kesimpulan bahwa melalui program-program yang sudah dirancang oleh guru PAI dalam membentuk karakter jujur dan disiplin pada siswa, baik program dalam kelas maupun diluar kelas masih menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sehingga tidak maksimal.

Hasil observasi berkesimpulan bahwa terlihat dengan jelas kesimbukan jadwal mengajar guru PAI, karena dengan kelas yang banyak hanya di ajarkan oleh dua orang guru PAI di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Jadi rasio guru PAI dengan jumlah siswa sangat tidak berimbang. Selain itu, guru PAI juga disibukkan dengan berbagai acara ekstrakurikuler keagamaan siswa yang dilakukan secara berkala di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi seperti, acara setiap hari jum'at, acara setelah setiap sholat zhuhor dan acara pembacaan ayat-ayat pendek di sekolah.³⁰

3) Proses Belajar Mengajar Tidak Kondusif

Membentuk karakter siswa jujur dan disiplin proses belajar mengajar juga memberikan peran yang penting berhasil dan tidaknya tujuan tersebut.

4) Lingkungan Sekolah

Hambatan dirasakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter jujur dan disiplin siswa selanjutnya adalah faktor dari lingkungan sekolah seperti di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi guru harus senantiasa beradaptasi dengan pergantian kurikulum yang ditetapkan

²⁹Ahmad Sopyan Salim selaku guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 23 Juli 2023

³⁰Observasi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, 23 Juli 2023.

oleh pemerintah, memilih metode dan media pembelajaran serta mengelola materi dengan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

5) Keluarga/ Orang Tua Siswa

Orang tua adalah lingkungan awal siswa mengenal pendidikan dan lingkungan masyarakat adalah lingkungan siswa mengenal cara bersosialisasi dengan orang lain diluar keluarganya sendiri. Jadi keluarga bisa menjadi pendukung dan juga bisa menjadi penghambat terbentuknya karakter disiplin dan sikap jujur siswa. Atas dasar ini sehingga orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendidik dan menanamkan karakter siswa.

6) Program Baru Kemendikbud

Pendidikan karakter siswa sebagai program baru dari Kementerian dan kebudayaan tentu menemukan kendala-kendala dalam penerapannya dilapangan atau di sekolah. Adapun hambatan dalam penerapan program tersebut di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi seperti;

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representative dan mendetail. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapai dan tidaknya pembentukan karakter siswa.
2. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya.
3. Pemahaman guru PAI tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh dan program pendidikan karakter siswa belum dapat disosialisaikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya secara komprehensif.
4. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru PAI.
5. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
6. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan hambatan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut berupa kurang pro-aktif siswa dalam merancang dan menaati tata tertib sekolah, waktu guru yang terbatas, proses belajar mengajar tidak kondusif, lingkungan sekolah, keluarga/ orang tua siswa, program baru kemendikbud.

3. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa.

Dalam membangun karakter siswa yang jujur dan disiplin di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi guru PAI memiliki peran yang sangat dominan, penting atau besar dalam membentuk karakter tersebut, karena karakter siswa jujur dan disiplin menjadi perhatian prioritas dalam pendidikan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Sehingga untuk mencapai tujuan prioritas tersebut guru PAI di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi harus melakukan berbagai macam upaya dengan berbagai strategi agar pembentukan karakter siswa yang jujur dan disiplin di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat tercapai.

1. Upaya Pembentukan Karakter Jujur Siswa

Menjadi orang yang jujur diperlukan pelatihan dan pembiasaan diri dimana saja berada. Di sekolah siswa dituntut menjadi seorang siswa yang jujur, dan untuk membentuk karakter tersebut perlu peran guru, terutama guru PAI yang bertanggungjawab dalam mendidik karakter dan akhlak siswa yang menjadi perhatian dan konsentrasi dalam pendidikan Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Rachmad Uchrowi selaku guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi mengatakan bahwa;

“Usaha yang dilakukan untuk menanamkan sikap jujur pada siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dilakukan saat siswa didalam kelas (proses belajar mengajar) maupun diluar kelas (kegiatan ekstrakurikuler). Kegiatan didalam kelas misalnya siswa dilatih untuk jujur dalam membuat tugas/PR, dilatih memberikan alasan yang jujur bila tidak hadir pada waktu belajar. Sedangkan melatih kejujuran

diluarkan kelas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya dalam berorganisasi OSIS, pramuka, PMR, Paskibra, kegiatan keagamaan dan olahraga. Kemudian saya juga memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.”³¹

Sesuai dengan informasi yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menanamkan karakter/ sikap jujur pada siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi melalui dua kegiatan yaitu kegiatan dalam kelas dan luar kelas. Kegiatan dalam kelas lebih menekankan pada proses-proses akademik/belajar.

Uraian di atas senada apa yang disampaikan menurut Aunillah, ia mengatakan bahwa dalam membangun karakter jujur pada siswa ada cara-cara yang dilakukan yaitu, proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, keteladanan, terbuka, dan tidak bertindak berlebihan.³²

Dengan demikian, maka dapat sebuah kesimpulan bahwa strategi guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dalam pembentukan karakter siswa melalui dua pendekatan umum yaitu Pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan di dalam Kelas dan diluar kelas. Terintegrasi keduanya tersebut terlihat dari keterlibatan semua unsur-unsur sekolah atau stakeholder sekolah dalam SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dalam membentuk karakter siswa.

2. Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Ada beberapa program-program keunikan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dalam membentuk karakter disiplin siswa, adapun beberapa program tersebut dianggap dapat membentuk karakter siswa, antaranya adalah:

1) Merancang dan Membuat Peraturan Sekolah

Dalam membuat peraturan tata tertib di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, tidak hanya pimpinan dan majlis guru yang membuatnya, tetapi juga diberikan kepercayaan yang besar juga kepada siswa dalam merumuskan tata tertib.

³¹Rachmad Uchrowi selaku Guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 08 Agustus 2023.

³²Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2018), h.49.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Halim memaparkan sebagai berikut:

“Semua peraturan tata tertib yang ada dan disahkan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi menjadi peraturan sekolah, dalam membuatnya semua siswa diberi ruang atau kesempatan secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan peraturan sekolah tersebut melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Hal ini dilakukan supaya peraturan ini berguna, relevan atau sesuai dengan keadaan siswa. Kemudian dalam penerapan aturan di lingkungan sekolah juga lebih mudah, karena peraturan tersebut merupakan aspirasi siswa yang sudah disepakati oleh siswa, guru PAI dan pihak sekolah. Adapun peraturan yang dibuat dan disepakati ditulis didalam buku peraturan sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi beserta poin sanksi pelanggaran yang dikenakan bagi yang siswa melanggar dan poin penghargaan bagi siswa berprestasi.”³³

Penjelasan di atas, senada apa yang dikemukakan oleh Kesuma, ia mengatakan tentang pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif didalam lingkungannya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat sebuah kesimpulan umum bahwa terlibatnya berbagai stakeholder seperti, kepala sekolah, guru dan siswa dalam membuat peraturan sekolah di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sangat membantu terbangun budaya disiplin, kondusif dan harmonis di lingkungan sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, karena peraturan-peraturan yang diterapkan merupakan hasil aspirasi dari berbagai kalangan stakeholder sekolah itu sendiri. Menegakkan Peraturan Sekolah.

2) Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua Siswa

³³ Abdul Halim selaku Guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 08 Agustus 2023.

³⁴ Arcella J.M.U Djoh, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKN Di Sma Negeri 1 Waingapu,” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol.4, no. No.1 (2022): h.43.

Adapun pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena guru perlu mengenal siswa secara spesifik, maka informasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh guru PAI agar pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan tepat sasaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Halim selaku guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, ia menyampaikan sebagai berikut;

“Saya merasa penting untuk berkerja sama atau dukungan orang tua dalam membangun kebiasaan disiplin pada siswa di sekolah, karena orang tua lebih memahami sikap, wakat/karakter siswa itu sendiri dan siswa juga lebih lama bersama orang tua dari pada bersama gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dukung orang tua menjadi sangat penting untuk telaksananya program disiplin siswa di sekolah ini. Adapun peran orang tua yang kami harapkan adalah mempraktekkan sikap disiplin, tegas, dan jujur dalam lingkungan keluarga, bila ini dilakukan dalam keluarga sehari-hari tentu siswa akan terbiasa disiplin dan sangat mudah pula baginya untuk bersikap disiplin di sekolah. Supaya orang tua mempunyai sikap disiplin, tegas, dan jujur, maka perlu peran guru PAI memberikan pahaman, pengetahuan agama yang mengadung nilai-nilai kejujuran, disiplin, adab kepada orang tua siswa, karena untuk mendidik siswa menjadi anak cerdas, disiplin, beradab dan jujur harus dilakukan di sekolah dan di rumah”.³⁵

Dari wawancara di atas, dapat sebuah informasi penting bahwa selain guru PAI atau sekolah, peranan orang tua juga menjadi tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Orang tua sebagai tempat menuntut ilmu secara tidak formal bagi seorang siswa diharapkan mampu dan dapat membentuk karakter siswa/anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

³⁵Abdul Halim selaku Guru PAI, Wawancara dengan Penulis, 05 Agustus 2023.

1. Kondisi jujur dan disiplin siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi terkatagori banyak yang masih rendah karena semua siswa yang sudah diminta infomasi mengatakan semua pernah melakukan berbohong dan melanggar peraturan tata tertib, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya selama di lingkungan sekolah. Tidak jujur dan disiplin siswa dilakukan disaat meminta izin tidak masuk sekolah dengan memberi alasan sakit, urusan keluarga pada siswa terebut berbohong, masih banyak siswa datang terlambat ke sekolah menunjukkan sikap siswa yang tidak disiplin, izin ketoilet saat proses belajar pada hal siswa malah lari duduk di kantin sekolah selama jam berlarajar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terlihat masih kurangnya partisipasi siswa secara umum dalam kegiatan tersebut, ini menunjukkan siswa perlu adanya pembentukkan karakter siswa yang jujur dan disiplin.
2. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI seperti kurang pro-aktif serta konstribusi siswa dalam pembuatan peraturan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar didalam kelas kurang kondushif, faktor orang tua siswa yang kurang mendukung, sebagai program baru Kemendikbud tentu dalam aplikasinya disekolah masih belum maksimal.
3. Strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, misalnya dalam proses belajar guru PAI menerapkan sikap tegas, disiplin dan jujur kepada siswa selama didalam kelas agar siswa terbiasa dengan sikap tersebut dan akhir menjadi karakter siswa. Kemudian sikap tegas, disiplin dan jujur juga diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan OSIS, kegiatan PMR, kegiatan Pramuka, kegiatan olahraga, kegiatan membaca yasin setiap hari jum'at, dan membaca ayat-ayat pendek setaip setelah sholat zuhur. Tujuan dilakukan dari kegiatan tersebut adalah untuk membentuk karakter jujur dan disiplin siswa serta mengembangkan minat, bakat, skill yang ada pada diri siswa masing-masing.

Daftar Pustaka

- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djoh, Arcella J.M.U. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKN Di Sma Negeri 1 Waingapu.” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol.4, no. No.1 (2022).
- Mahasti Windha Wardhani. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19 (2018): 1882.
- Masitoh & Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag, 2009.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Suarabaya: Citra Media, 1996.
- Muktar. *Metode Praktis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Pres, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Octavia, Lanny. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suharto, Toto. *Rekontruksi Dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pendidikan*.
Cet 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

W. Wuryandani dan Agung R. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*.
Yogyakarta: UNY Press, 2018.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.